

Profil Provinsi Maluku

Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia (INOVASI) Fase 3

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) yang berkaitan: TPB 4 – Pendidikan Berkualitas, TPB 5 – Kesetaraan Gender, TPB 13 – Penanganan Perubahan Iklim, TPB 17 – Kemitraan untuk Mencapai Tujuan

Photo: © Foto oleh Afwan ADP / INOVASI

Waktu Mulai: Fase 3: Juli 2024–sekarang

Fokus: Literasi, Kepemimpinan Pendidikan, Transisi Bahasa Ibu, Advokasi Kebijakan Pendidikan

Lokasi: Ambon, Maluku Tengah, Maluku Tenggara, Seram Bagian Barat

Mitra: BPMP, BGTK, Balai Bahasa, Balai Pelestarian Kebudayaan, Kementerian Agama, Universitas Pattimura, IAIN Ambon, STKIP Gotong Royong Masohi, STAI Said Perintah Masohi, Yayasan Sulinama, Rumah Generasi, Gerkatin, Walang Perempuan, Hekaleka, Persatuan Tunanetra Indonesia Kota Ambon

Latar Belakang

Maluku terletak di Indonesia bagian timur, dengan ribuan pulau tersebar di kawasan Laut Banda dan luas wilayah mencapai 46.914 km². Provinsi ini dijuluki “Negeri Para Raja,” karena setiap desa dipimpin oleh raja lokal yang menegakkan hukum adat serta membentuk nilai dan norma di masyarakat. Sebagai sumber penghidupan, Maluku bergantung pada sektor pertanian, perikanan, dan perdagangan rempah-rempah.

Meski dikaruniai sumber daya alam yang melimpah, kondisi geografis Maluku membuatnya terisolasi dan tidak mudah dijangkau. Pembangunan infrastruktur dan akses transportasi ke provinsi ini belum memadai, sehingga penyediaan layanan kebutuhan dasar, termasuk pendidikan, cukup terbatas. Selain itu, dampak perubahan iklim, seperti pola cuaca yang tidak lagi menentu dan permukaan air laut yang naik, semakin menyulitkan pemenuhan layanan pendidikan dan penghidupan di provinsi ini.

Akibatnya, capaian pendidikan di Maluku masih tertinggal, terutama soal literasi. Berdasarkan Rapor Pendidikan Provinsi Maluku—dirilis



Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah pada 2025—baru 49,5% siswa di sekolah dasar (SD) mencapai standar minimum literasi. Proporsinya bahkan lebih rendah di madrasah ibtidaiah (MI), yakni hanya 36,2% siswa mencapai standar tersebut. Artinya, sebagian besar siswa di Maluku belum mampu menguasai keterampilan membaca dasar, yang menjadi fondasi perkembangan akademis dan karakter mereka.

Tentang INOVASI

Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia (INOVASI) Fase 3 adalah program kemitraan antara Australia dan Indonesia, yang bertujuan meningkatkan kebijakan dan praktik pendidikan di Indonesia. Program ini mendukung pemerintah Indonesia dalam memastikan seluruh siswa di tingkat dasar, tanpa terkecuali, menguasai keterampilan dasar. INOVASI mendukung pengembangan dan penerapan kebijakan di area-area utama dalam sistem pendidikan: kurikulum dan asesmen, praktik pengajaran, kepemimpinan

pendidikan, kesetaraan gender dan inklusivitas, serta perubahan iklim.

INOVASI bekerja sama dengan ekosistem pendidikan di tingkat provinsi dan kabupaten/kota, seperti pemerintah daerah, unit kerja kementerian di daerah—Balai Penjamin Mutu Pendidikan (BPMP), Balai Guru dan Tenaga Kependidikan (BGTK), Balai Diklat Keagamaan (BDK), Kanwil Kementerian Agama, Balai Pelestarian Kebudayaan (BPK)—lembaga swadaya masyarakat (LSM), organisasi masyarakat, organisasi keagamaan, organisasi penyandang disabilitas, lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK, yakni Universitas Pattimura dan IAIN Ambon), LSM setempat, dan komunitas.

Di Maluku, salah satu prioritas INOVASI saat ini adalah meningkatkan pembelajaran literasi dengan menyesuaikan praktik pengajaran dan kemampuan siswa. Hal ini dicapai melalui pengembangan kapasitas guru dalam Kelompok Kerja Guru (KKG), yang didukung oleh Dinas Pendidikan setempat.



Photo: © Foto oleh Afwan ADP / INOVASI

Sorotan Program



Tujuan Jangka Pendek 1 & 2: Kurikulum, Asesmen, dan Praktik Pengajaran

Tantangan

Capaian literasi dan numerasi siswa di Maluku menunjukkan kesenjangan yang cukup signifikan dengan angka nasional. Mayoritas guru tidak memiliki akses terhadap bahan ajar berbasis konteks lokal dan alat penilaian yang efektif. Hal ini menyebabkan para tenaga pendidik sulit memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam, yang berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap keterampilan dasar.

Selain itu, kondisi geografis yang terisolasi dan distribusi guru yang tidak merata kian menguatkan kesenjangan

kualitas pendidikan di Maluku, terutama antara wilayah perkotaan dan pedesaan.

Langkah INOVASI

INOVASI bekerja sama dengan lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK), pemerintah daerah, dan organisasi masyarakat lokal untuk meningkatkan keterampilan guru. Kerja sama ini memfasilitasi para guru untuk mengembangkan bahan ajar dan pendekatan yang relevan dengan konteks lokal, sehingga bisa menghadirkan pembelajaran yang mudah dipahami siswa di ruang kelas.

INOVASI juga mendukung pembentukan komunitas pembelajaran guru di tingkat gugus dan sekolah. Terciptanya kelompok-kelompok ini mendorong penyebaran praktik baik lebih luas dan kolaborasi di antara para tenaga pendidik.



Hak linguistik adalah hak asasi manusia. Anak-anak yang tumbuh berbicara dalam bahasa ibu mereka tidak seharusnya dipaksa untuk langsung belajar dalam bahasa Indonesia. Sebaliknya, bahasa ibu mereka sebaiknya menjadi jembatan untuk membantu mereka beralih dengan mulus ke bahasa Indonesia, sehingga mereka dapat menangani isu yang lebih kompleks.

— Johnny Tjia, Direktur Yayasan Sulinama



Tujuan Jangka Pendek 3: Kepemimpinan Pendidikan

Tantangan

Banyak kepala satuan pendidikan, khususnya di daerah terpencil Maluku, memiliki kapasitas terbatas dalam melakukan pengawasan akademis dan manajemen sekolah. Mereka pun tidak dapat mengakses pelatihan kepemimpinan dan pengembangan profesional yang memadai. Akibatnya, para guru kurang mendapat dukungan dari kepala satuan pendidikan untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang inovatif di kelas dan mencapai tujuan pendidikan.

Langkah INOVASI

INOVASI, bersama pemerintah daerah, melaksanakan Program Kepemimpinan Pendidikan. Program ini bertujuan meningkatkan kualitas kepemimpinan, manajerial, dan pendampingan akademis dari kepala dan pengawas satuan pendidikan. Karena itu, Program Kepemimpinan Pendidikan fokus membekali kepala dan pengawas satuan pendidikan dalam hal:

- Pengembangan profesional guru
- Pemantauan proses pembelajaran
- Penerapan praktik baik pengajaran dan pembelajaran
- Pemberian fasilitas refleksi guru untuk peningkatan praktik pembelajaran



Tujuan Jangka Pendek 4: Kesetaraan Gender dan Inklusivitas

Tantangan

Maluku punya keberagaman linguistik, berbagai bahasa daerah digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membuat siswa umumnya memulai sekolah dengan hanya berbicara bahasa ibu mereka, lalu sulit mengikuti proses belajar yang disampaikan dalam bahasa Indonesia. Hambatan bahasa ini memengaruhi potensi dan kepercayaan diri mereka untuk mengembangkan dan menguasai keterampilan dasar.

Langkah INOVASI

INOVASI menjadi perantara dan mendorong kerja sama antara Yayasan Sulinama—organisasi masyarakat lokal di bidang pendidikan—dan pemerintah Kabupaten Maluku Tengah untuk menerapkan transisi bahasa di sekolah. Pendekatan ini menggunakan bahasa ibu atau bahasa lokal lebih dulu untuk membantu siswa memahami konsep-konsep dasar pembelajaran sebelum beralih secara bertahap ke bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pendidikan. Dengan begitu, siswa bisa memahami pelajaran, membangun rasa percaya diri, serta mengembangkan keterampilan dasar dan penting, dengan tetap menghormati latar belakang linguistik dan budaya mereka.



2024/12/06 07:46

Photo: © Foto oleh Afwan ADP / INOVASI



Tujuan Jangka Pendek 5: Perubahan Iklim

Tantangan

Pola cuaca semakin tidak menentu di Maluku. Cuaca ekstrem, seperti hujan deras dan banjir, sering merusak infrastruktur sekolah dan mengganggu proses pembelajaran. Masyarakat yang bergantung pada sektor pertanian dan perikanan juga menghadapi ketidakstabilan hasil panen atau tangkapan dan akses transportasi. Hal ini akhirnya memaksa siswa untuk bekerja dan membantu kebutuhan ekonomi keluarga, yang berakibat pada ketidakhadiran siswa di kelas dan bahkan putus sekolah.

Selain itu, perpindahan masyarakat dan tekanan psikologis akibat bencana alam dapat menghambat fokus

dan kapasitas siswa dalam memahami pembelajaran di sekolah dan mencapai keberhasilan akademis.

Langkah INOVASI

INOVASI menilai strategi yang komprehensif dibutuhkan untuk mengatasi dampak perubahan iklim dan menjamin pendidikan yang berkualitas bagi seluruh siswa di Maluku. Strategi itu meliputi pengembangan kurikulum, penguatan kapasitas guru, peningkatan kepemimpinan pendidikan, kebijakan inklusif, dan inisiatif ketahanan terhadap perubahan iklim. Saat ini, INOVASI bekerja sama dengan pemangku kepentingan lokal untuk meningkatkan pemahaman tentang perubahan iklim dan dampaknya bagi pendidikan dan masyarakat.



Photo: © Foto oleh Afwan ADP / INOVASI